

## MANTRA, SHAKTI DARI SHABDA BRAHMAN



Sumber tekstual dari Mantra dapat ditemukan dalam *Veda*, *Purana* dan *Tantra*. Kitab Suci yang terakhir pada dasarnya adalah *Mantra-Shastra*. Bahkan itu disebut secara umum oleh *Sadhaka* dan bukan *Tantra Shastra*.

Dan demikian dikatakan dari semua Shastra, dilambangkan sebagai tubuh, bahwa *Tantra Shastra* yang terdiri dari :

1. Mantra adalah *Paramatma* nya,
2. Veda adalah *Jivatma* nya,
3. Darsana adalah inderanya,
4. Purana adalah tubuhnya
5. Smriti adalah anggota badannya.

*Tantra Shastra* dengan demikian adalah *Shakti* Kesadaran yang terdiri dari Mantra. Karena, seperti yang dikatakan *Vishvasara Tantra* (Bab 2), *Parabrahman* dalam bentuknya sebagai *Shabda Brahman* (*Saguna-Brahman*), yang substansinya adalah semua Mantra, ada dalam tubuh *Jivatma*.

*Kundalini Shakti* adalah bentuk *Shabda-Brahman* dalam tubuh individu

(*Sharada-Tilaka*, ayat. 1). Dari *Shabda-Brahman* inilah seluruh alam semesta menghasilkan dalam bentuk suara (*Shabda*) dan benda-benda (*Artha*) yang diucapkan oleh suara atau kata-kata. Dan ini adalah makna pernyataan bahwa Devi dan Semesta terdiri dari huruf-huruf, yaitu, tanda-tanda untuk bunyi yang menunjukkan semua itu.

Pada titik mana pun dalam aliran fenomena, kita dapat memasuki arus, dan menyadari di dalamnya Realitas yang tidak berubah. Yang terakhir ada di mana-mana dan dalam segala hal, dan tersembunyi di dalam, dan dimanifestasikan oleh-Nya, terdengar seperti semua hal lainnya. Segala bentuk dan semua yang bukan-Tanpa-bentuk adalah itu dapat ditembus oleh pikiran, dan penyatuan dapat terjadi di dalamnya dengan Devata yang merupakan intinya. Tidak masalah apapun bentuk itu.

Semua adalah *Shakti*. Semua itu adalah Kesadaran. Kita berhasrat untuk berpikir dan berbicara. Ini adalah *Ichha Shakti*. Kita melakukan upaya menuju realisasi, ini *Kriya Shakti*. Kita berpikir dan tahu, ini *Jñana Shakti*.

Melalui *Pranavayu*, bentuk lain dari *Shakti*, kita berbicara; dan kata yang kita ucapkan adalah *Shakti Mantramayi*. Untuk apakah huruf (*Varna*) yang dibuat menjadi suku kata (*Pada*) dan kalimat (*Vakya*) ‘?

Itu bisa didengar saat berbicara, sehingga memengaruhi indera pendengaran. Ini dapat dilihat sebagai bentuk tertulis. Ini mungkin dirasakan oleh orang buta secara buta melalui titik-titik berlubang jenis *Braille*. Hal yang sama mempengaruhi berbagai indera.

### ***Tapi apa yang melakukannya?***

Indera adalah *Shakti*, dan demikian pula bentuk objektif yang membangkitkan sensasi. Keduanya dalam diri mereka *Shakti* sebagai *Cit Shakti* dan *Maya Shakti*, dan *Svarupa* di antaranya adalah *Cit* atau Perasaan-Kesadaran. Oleh karena itu, ketika sebuah Mantra direalisasikan, ketika ada apa yang disebut dalam *Shastra Mantra-Caitanya*, yang terjadi adalah penyatuan kesadaran *Sadhaka* dengan Kesadaran yang memanifestasikan dalam bentuk Mantra.

Subjek sangat penting dalam Tantra sehingga nama mereka yang lain adalah *Mantra Shastra*.

## APAKAH MANTRA ITU?

Mantra bukanlah hal yang sama dengan doa atau pengabdian diri (*Atma-nivedana*). Doa disampaikan dalam kata-kata yang dipilih oleh *Sadhaka*. Seperangkat kata atau huruf bukanlah Mantra. Hanya Mantra di mana Devata telah mengungkapkan aspek-aspek khusus-nya dapat mengungkapkan aspek itu, dan karena itu Mantra dari salah satu aspek khusus-Nya.

Kata Mantra berasal dari akar '*man*' untuk berpikir. '*Man*' adalah suku kata pertama dari '*manana*' atau pemikiran. Ini juga merupakan akar dari kata "*man*" yang sendirian dari semua ciptaan adalah benar seorang Pemikir. '*Tra*' berasal dari akar '*tra*' untuk efek mantra ketika digunakan dengan tujuan itu, adalah menyelamatkannya yang mengucapkan dan menyadarinya. *Tra* adalah suku kata pertama *Trana* atau pembebasan dari *Samsara*.

Dengan kombinasi *Man* dan *tra*, yang disebut Mantra dari sudut pandang agama, menyerukan (*Amantrana*) empat tujuan (*Caturvarga*) makhluk hidup sebagai kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan abadi dalam Pembebasan. Mantra dengan demikian adalah Gerakan-Pikiran yang digerakkan oleh, dan diungkapkan. *Svarupa*-nya, seperti semua yang lain, kesadaran (*Cit*) yang merupakan *Shabda-Brahman*. Mantra bukan hanya suara atau huruf. Ini adalah bentuk di mana *Shakti* memanifestasikan Dirinya. Ucapan Mantra belaka tanpa mengetahui maknanya, tanpa kesadaran akan kesadaran yang dimanifestasikan Mantra hanyalah pergerakan bibir dan tidak ada yang lain. Kita kemudian berada di kulit luar kesadaran; sama seperti kita ketika mengidentifikasi diri dengan segala bentuk lain dari materi kotor yang seolah-olah, "kerak" dari kekuatan-kekuatan yang lebih halus muncul dari *Yoni* atau penyebab semua yang dalam Kesadaran Diri (*Cidrupini*).

Ketika *Sadhaka* tahu arti Mantra, dia membuat kemajuan. Tetapi ini tidak cukup. Dia harus, melalui kesadarannya, menyadari Kesadaran yang muncul dalam bentuk Mantra, dan dengan demikian mencapai *Mantra-Caitanya*. Pada titik ini, pikiran dinormalisasi oleh kontak dengan pusat dari semua pemikiran. Pada titik ini lagi pemikiran menjadi benar-benar vital dan kreatif. Kemudian efek diciptakan oleh realisasi yang diinduksi.

Semua mengakui prinsip ini dalam bentuk terbatas bahwa seseorang yang berpikir baik menjadi baik, dan siapa pun yang pernah menyimpan pikiran buruk menjadi buruk. Tetapi doktrin dan 'Pikiran Baru' lebih dalam dari ini.

Di *Vedantik*, pemikiran pernah diadakan kreatif. Dunia adalah ciptaan pikiran (*Cit Shakti* yang terkait dengan *Maya Shakti*) dari Tuhan (*Ishvara*). Pikirannya dan pikiran-Nya adalah kelompok unsur kehidupan, dengan kekuatan tertinggi dari semua pikiran. Tetapi setiap orang adalah *Shiva* dan dapat mencapai kekuatan-Nya sampai pada tingkat kemampuannya untuk secara sadar mewujudkan dirinya seperti itu.

Pikiran sekarang bekerja dalam sihir kecil manusia seperti halnya pertama kali bekerja di layar ajaib besar Sang Pencipta-Dunia. Setiap orang dalam berbagai tingkatan adalah pencipta. Pikiran itu nyata seperti segala bentuk materi kotor. Memang lebih nyata dalam arti bahwa dunia itu sendiri merupakan proyeksi dari pemikiran Dunia, yang lagi-lagi tidak lain adalah agregat dalam bentuk *samskara* atau kesan pengalaman masa lalu, yang memunculkan dunia.

Alam semesta ada untuk setiap *Jiva* karena ia secara sadar atau tidak sadar menghendaknya. Itu ada untuk totalitas makhluk karena totalitas *Samskara* yang dipegang di dalam Rahim Besar *Cit* memanifestasikan dirinya. Secara teori tidak ada yang tidak dapat dicapai manusia, karena ia pada dasarnya adalah Penanggung Jawab semua. Tetapi, dalam praktiknya, ia hanya dapat mencapai pada tingkat yang ia mengidentifikasi dirinya dengan Kesadaran Agung dan kekuatan-kekuatannya, yang mendasari, sedang bekerja, dan bermanifestasi sebagai, alam semesta.

Ini adalah doktrin dasar dari semua sihir, semua kekuatan (*Siddhi*) termasuk *Siddhi* terbesar yang adalah Pembebasan itu sendiri. Dia yang mengenal *Brahman*, menjadi *Brahman* sampai tingkat "pengetahuan" -nya.

Pembacaan pikiran, pemindahan pikiran, sugesti hipnosis, proyeksi magis (*Mokshana*) dan perisai (*Grahana*) mulai dikenal dan dipraktikkan di zaman modern, tidak selalu dengan hasil yang bagus. Karena alasan ini beberapa doktrin dan praktik dirahasiakan.

Proyeksi (*Mokshana*) akan dipahami oleh okultis. Tetapi *Grahana*, kita dapat

menjelaskan di sini, bukanlah “pagar pelindung” dalam arti kasar, yang menggunakan *Kavaca*, tetapi pengetahuan tentang bagaimana “menangkap” mantra yang diproyeksikan.

Sebuah batu yang dilemparkan ke arah seseorang dapat ditangkal atau ditangkap dan, jika orang itu menginginkannya, dilemparkan kembali ke arah orang yang melemparkannya. Demikian juga Mantra. Namun, tidak perlu untuk melakukannya.

Mereka yang dilindungi oleh kekuatan murni mereka sendiri, secara otomatis membuang kembali semua pengaruh jahat, yang kembali ke orang yang tidak baik, menyakiti atau menghancurkannya.

Mereka yang akrab dengan presentasi modern tentang hal-hal serupa akan lebih mudah memahami daripada orang lain yang, seperti Orientalis dan Misionaris, sebagai aturan tidak tahu apa-apa tentang *okultisme* dan menganggapnya sebagai takhayul.

Karena alasan ini, penyajian mereka tentang pengajaran teks kuno seringkali acuh dan *absurd*. Namun, okultis akan memahami doktrin kuno yang menganggap pikiran seperti pikiran, yang merupakan operasinya, sebagai Kekuatan atau Shakti; sesuatu karena itu, sangat nyata dan kreatif yang dengannya manusia dapat melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri dan orang lain.

Pikiran yang baik, tanpa sepatah kata pun, akan bermanfaat bagi semua yang ada di sekitarnya, dan dapat berkeliling dunia ke teman-teman yang jauh.

Jadi kita mungkin menderita dari keinginan buruk orang-orang di sekitar kita, bahkan jika keinginan seperti itu tidak terwujud menjadi perbuatan.

*Telepati* adalah pemindahan pikiran dari kejauhan tanpa menggunakan organ indera biasa. Jadi, dalam inisiasi, pemikiran tentang seorang Guru sejati dapat diberikan kepada muridnya semua kekuatannya. Mantra dengan demikian adalah Mantra Shakti yang cocok untuk segala penggunaan.

Manusia dapat mengidentifikasi dirinya dengan kekuatan alam apa pun dan untuk tujuan apa pun. Jadi, untuk menghadapi efek fisik Mantra, ia dapat digunakan untuk melukai, membunuh, atau berbuat baik; oleh Mantra lagi

semacam penyatuan dengan fisik *Shakti*, oleh beberapa orang, dikatakan berpengaruh. Sehingga di *Wisnu-Purana* berbicara tentang generasi oleh kekuatan kehendak, karena beberapa orang modern percaya ketika manusia melampaui dominasi sarung kotor dan instrumen fisiknya.

Sekali lagi anak-anak akan 'dilahirkan dengan pikiran'. Dengan Mantra, api Homa dapat dikatakan dinyalakan. Mantra dalam inisiasi Tantrik yang disebut *Vedha-diksha*.

## BIJA MANTRA

Hubungan huruf-huruf (*Varna*), apakah vokal atau konsonan, *Nada* dan *Bindu*, dalam mantra menunjukkan penampilan *Devata* dalam berbagai bentuk. *Vibhuti* atau aspek-aspek tertentu dari *Devata* melekat pada *Varna* tertentu, tetapi *Shakti* yang sempurna tidak muncul kecuali pada Mantra keseluruhan.

Semua huruf adalah bentuk *Shabda-Brahman*, tetapi hanya kombinasi huruf tertentu yang merupakan bentuk tertentu, sama seperti nama makhluk tertentu terdiri dari huruf-huruf tertentu dan bukan dari sembarangan huruf. Seluruh alam semesta adalah *Shakti* dan diliputi oleh *Shakti*. *Nada*, *Bindu*, *Varna* adalah semua bentuk *Shakti* dan kombinasi ini hanya *Shabda* yang sesuai dengan *Artha* atau bentuk *Devata* tertentu. Mantra juga manifestasi dari *Kula-kundalini* yang merupakan nama untuk *Shabda-Brahman* atau *Saguna-Brahman* dalam tubuh individu.

*Shabda* yang diproduksi adalah aspek dari *Shakti* vital *Jiva*. *Kundalini* adalah *Shakti* yang memberi kehidupan pada *Jiva*. Dia yang di dalam *Cakra Muladhara* adalah penyebab *Dhvani* yang manis, tidak jelas, dan bergumam yang dibandingkan dengan bersenandungnya lebah hitam. Dari situlah *Shabda* berasal dan, sebagai *Para* pertama, secara bertahap bermanifestasi ke atas sebagai *Pashyanti*, *Madhyama*, *Vaikhari*.

Sama seperti di luar angkasa, gelombang suara dihasilkan oleh gerakan udara (*Vayu*), demikian juga di ruang dalam tubuh *Jiva*, gelombang suara dikatakan diproduksi sesuai dengan pergerakan udara vital (*Pranavayu*) dan prosesnya. masuk dan keluar bernapas. Karena *Svarupa Kundali*, yang

semuanya adalah suara, adalah *Paramatma*, jadi substansi semua Mantra, manifestasinya, adalah Kesadaran (*Cit*) yang bermanifestasi sebagai huruf dan kata.

Kenyataannya, huruf-huruf alfabet yang disebut *Akshara* tidak lain adalah *Yantra* dari *Akshara*. Ketika *Shakti* yang dihasilkan pada *Sadhana* dipersatukan dengan *Mantra-Shakti*, *Kundalini* yang sangat halus bermanifestasi dalam bentuk bruto (*Sthula*) dalam berbagai aspek sebagai *Devata* yang berbeda. Bentuk kasar inilah yang merupakan Dewa Ketua (*Adishthatri Devata*) dari Mantra, meskipun itu adalah bentuk halus (*Sukshma*) yang menjadi tujuan semua *Sadhaka*.

Mantra dan *Devata* dengan demikian adalah satu dan bentuk khusus dari *Brahman* sebagai *Shiva-Shakti*.

Untuk menghasilkan efek yang dirancang, Mantra harus dilantunkan dengan cara yang tepat, sesuai dengan bunyi (*Varna*) dan ritme (*Svara*). Karena alasan-alasan ini, Mantra ketika diterjemahkan tidak lagi seperti itu, dan menjadi sekadar kata atau kalimat.

Dengan Mantra, *Devata (Sadhya)* yang dicari muncul, dan oleh *Siddhi* di dalamnya terdapat visi tiga dunia. Tidak hanya getaran ritmis dari suaranya yang mengatur getaran tidak stabil dari sarung sang penyembah, tetapi darinya citra *Devata* muncul.

Seperti misalnya *Gayatri* yang terkenal. *Gayatri* menjalankan OM Nada dan. Mari kita renungkan Yang Ilahi dalam wujud Matahari (*Aditya-Devata*). *Gayatri* mengarahkan pikiran kita menuju pencapaian 4 tujuan; *Dharma, Artha, Kama, Moksha*. Diri semua yang ada di tiga keadaan muncul dalam bentuk Dewa Matahari dengan tubuh api-Nya. *Brahman* adalah penyebab dari semua, dan karena *Devata* yang terlihat adalah Mata Dunia, mematangkan dan mengungkapkan semua makhluk dan benda. Dewa Matahari bagi matahari sama seperti *Jiva (Atma)* dalam tubuh.

Dia adalah yang tertinggi dalam bentuk termasyhur yang agung. Tubuhnya adalah Terang dunia, dan Ia sendiri adalah terang kehidupan semua makhluk. Dia ada di mana-mana. Dia berada di eter luar seperti matahari, dan di wilayah batin halus di hati. Dia adalah Cahaya yang tanpa asap yang

merupakan Api tanpa asap. Dialah yang terus bermain dengan ciptaan (*Srishti*), pemeliharaan (*Sthiti*) dan “kehancuran” (*Pralaya*); dan dengan pancaran-Nya menyenangkan mata dan pikiran.

Singkatnya; Energi dari *Nada* dalam *Sadakhya Tattva* yang muncul dari *Shiva-Shakti Tattva*, “memantapkan” dirinya sendiri (*Ghani-bhuta*) sebagai Kekuatan kreatif Tuhan (*Bindu* atau *Ishvara Tattva*) bermanifestasi dalam Trinitas atau Energi Kreatif. **OM** mewakili aspek paling umum dari sebagai sumber dari semuanya.

Setiap Mantra dengan demikian merupakan bentuk bunyi khusus (Rupa) dari *Brahman*.

Ada sejumlah besar Bija mantra seperti; *Hrim* disebut bija Maya, *Shrim* disebut bija Laksmi, *Krim* disebut bija Kali, *Hum Hum* disebut bija Biara Kurca dan bija Varmadan *Phat* disebut bija Astra, begitu juga; *Ram* adalah Agni Bija, *Em* adalah Yoni Bija, *Klim* adalah Kama Bija, *Shrim* adalah Badhu Bija, *Aim* Sarasvati Bija.

Setiap Devata memiliki Bija masing-masing. Ada banyak di antaranya dibentuk dengan huruf pertama dari nama Devata seperti; *Gam* untuk Ganesha, *Dum* untuk Durga.

Dengan contoh diatas kita dapat melihat apa arti dari Bija tersebut. Pertama, kita akan mengamati akhiran umum “**M̐**” yang mewakili pernafasan bahasa Sanskerta yang dikenal sebagai *Nada* dan *Bindu* atau *Candra-bindu*.

Ini memiliki arti yang sama, mereka adalah *Shakti* dari nama itu yang muncul di meja 36 *Tattva*. Aksara lainnya menunjukkan perkembangan selanjutnya dari *Shakti*, dan berbagai aspek dari Devata terwujud.

Kadang-kadang ada variasi interpretasi yang diberikan, misalkan; *Bhuvaneshvari* atau Maya bija *Hrim*. Dari ringkasan *Tantrik Pranatoshini*, mempunyai arti:

**Hrim** = **H** + **R** + **I** + **M̐**. **H** = *Shiva*, **R** = *Shakti Prakriti*, **I** = *Mahamaya*, **M̐** = *Nada / Bindu* (*Nada* adalah Ibu alam semesta, dan *Bindu* yang adalah *Brahman* sebagai *Ishvara*).

Oleh karena itu, makna dari Mantra Bija ini yang digunakan dalam



penyembahan *Mahamaya* atau *Bhuvaneshvari* bahwa sang Devi dalam *Turiya*-nya atau dalam keadaan transenden adalah *Nada* dan *Bindu*, dan merupakan tubuh kausal yang bermanifestasi sebagai *Shiva-Shakti* dalam bentuk alam semesta terwujud.

Gagasan yang sama diekspresikan dalam berbagai bentuk tetapi dengan substansi yang sama oleh *Devigita* yang mengatakan bahwa **H** = tubuh kasar, **R** = tubuh halus, **I** = tubuh sebab-akibat dan **Ṁ** = *Turiya* atau keadaan keempat transenden.

Singkatnya, *Sadhaka* menyembah Dewa dengan *Hrim*, untuk memanggil *Shakti* yang transenden yang merupakan tubuh sebab-akibat dari tubuh halus dan kasar dari semua benda yang ada.

**Shriṁ**, dalam *Barada Tantra* digunakan dalam pemujaan *Lakshmi*. **Sh** = *Alaha-laksmi*, **r** = Kekayaan (*Dhanartham*) yang juga **i** = kepuasan atau *Tushtyartham* dia berikan, dan **ṁ** = *Nada* dan *Bindu*.

**Kriṁ** digunakan dalam pemujaan *Kali*. **K** = *Kali*, *Shakti* disembah untuk bantuan dari dunia dan kesedihannya, **r** = *Brahma*, **i** = *Mahamaya*, **ṁ** = *Nada* dan *Bindu*.

**Aim** digunakan dalam pemujaan *Sarasvati* dan merupakan *Vagbhava Bija*.

**Duṁ** digunakan dalam pemujaan *Durga*. **D** = *Durga*, **u** = perlindungan, **ṁ** = *Nada*, aspeknya sebagai Bunda Semesta, dan *Bindu* adalah Tuannya. *Sadhaka* meminta *Durga* sebagai Ibu alam untuk melindunginya, dan memandangnya dalam aspek perlindungannya sebagai penegak alam semesta (*Jagaddhatri*).

**Striṁ**. **S** = menabung dari kesulitan, **t** = pengirim, **r** = pembebasan, **i** = *Mahamaya*. **ṁ** = *Bindu* pengeluaran kesedihan. *Nada* (Ibu Semesta). Dia sebagai Tuhan adalah penangkal *Maya* dan kesengsaraan yang dihasilkannya, Juru selamat dan pembebas dari semua kesulitan dengan memberikan kebebasan.

Ada lagi suatu kekuatan bija mantra dengan **Huṁ** yang disebut *Varma* bija (baju besi) dan *Kurca*,

**H** = *Shiva* dan **u** = *Bhairava*-Nya atau aspek yang tangguh (lihat

Tantrabhidhana), **m̐** = Nada dan Bindu.

Dia adalah baju besi untuk Sadhaka pelindung dari kehancuran-Nya.

**Phat** adalah senjata atau pelindung Mantra yang digunakan dengan **Hum̐**, sama seperti *Svaha* (*Shakti Api*), digunakan dengan *Vashat*, dalam memberikan persembahan.

Mantra utama seorang Devata disebut *Mula-Mantra*. Mantra adalah matahari (*Saura*) dari maskulin, dan bulan (*Saumya*) dari feminine, dan Netral.

Mantra netral diakhiri dengan **Namah**. **Hum̐** , **Phat** adalah pengakhiran maskulin, dan **Tham̐** atau **Svaha**, feminin (lihat *Sharadatilaka II. Narada-pañcaratra VII, Prayogasara, Pranatoshini 70*).

*Nitya Tantra* memberikan berbagai nama untuk Mantra sesuai dengan jumlah suku kata seperti *Pinda, Kartari, Bija, Mantra, Mala*. Namun umumnya istilah Bija diterapkan pada mantra bersuku kata satu.

## **PENYATUAN SHIVA DAN SHAKTI**

Mengenai evolusi kesadaran sebagai dunia, disini merujuk pada *Shiva Sutra* tentang "*Cit-Shakti dan Maya-Shakti*" yang berhubungan dengan 36 Tattva. Pada akhirnya, ada Kesadaran yang dalam aspeknya sebagai "Aku" yang agung melihat objek sebagai bagian dari dirinya sendiri, dan kemudian sebagai selain dirinya sendiri, dan dengan demikian memiliki pengalaman alam semesta. Ini dicapai melalui *Shakti* yang disebut *Kama-kala-vilasa*, adalah cermin murni di mana *Shiva* mengalami sendiri (*Shivarupa-vimarshanirmala-darshah*).

Baik *Shiva* maupun *Shakti* saja tidak cukup untuk berkreasi. *Shivarupa* di sini berarti *Svarupa*. *Aham ityevamakaram*, yaitu bentuk atau pengalaman yang terdiri atas gagasan "Aku".

*Shakti* adalah cermin murni untuk perwujudan pengalaman *Shiva* sebagai "Aku" (*Aham*). Dari aspek Mantra mulai dari *Shakti-Tattva* yang terkait dengan *Shiva-Tattva*, ada dihasilkan *Nada*, dan dari *Nada* memunculkan *Bindu*. Untuk membedakannya dari Bindu lain dikenal sebagai *kausal*, tertinggi atau Hebat.

*Bindu (Karana, Para, Mahabindu)* ini sangat jelas diatur dalam *Sharada Tilaka*.

*Shabda* secara harfiah berarti dan biasanya diterjemahkan sebagai suara, kata yang berasal dari akar *Shabd* untuk menyuarakan. Namun, itu tidak boleh sepenuhnya diidentifikasi dengan suara dalam arti apa yang didengar oleh telinga, atau suara sebagai efek dari tekanan kosmik.

Suara dalam pengertian ini adalah efek yang dihasilkan melalui eksitasi telinga dan otak, oleh getaran atmosfer di antara batas-batas tertentu. Suara yang dipahami hanya ada dengan indera pendengaran di dalam.

*Shabda* dari aspek primer atau sebab akibatnya, terlepas dari efek yang tidak dihasilkannya pada organ-organ indera, itu adalah getaran (*Spandana*) dari segala jenis gerakan.

Dikatakan bahwa elektron berputar dalam bidang elektrifikasi positif pada laju gerak yang sangat besar. Jika pengaturannya stabil, kita memiliki atom materi. Jika beberapa elektron dilepaskan dari sistem atom, apa yang disebut aktivitas radio yang diamati.

Elektron yang berputar dan menembak ini adalah bentuk getaran seperti *Shabda*, meskipun tidak ada suara yang terdengar oleh telinga manusia. Namun bagi indera dalam (batin), semua gerakan seperti itu akan membentuk 'musik'.

Keadaan substansi material purba (*Prakriti*) yang memungkinkan gerak atau getaran apa pun (*Shabdaguna akasha*). *Brahman Svarupa* atau *Cit* tidak bergerak. Ia juga dikenal sebagai *Cidakasha*. Tapi *Akasha* ini tidak dibuat. *Cidakasha* adalah *Brahman* di mana tekanan dalam bentuk apa pun memanifestasikan diri-Nya, suatu kondisi dari mana seluruh ciptaan berkembang. *Cidakasha* ini dikenal sebagai *Shabda-Brahman* melalui *Maya-shakti*, yang merupakan penyebab dari semua getaran yang memanifestasikan diri mereka sebagai suara ke telinga, sebagai sentuhan pada indera sentuhan, sebagai warna dan bentuk pada mata, seperti rasa pada lidah dan sebagai bau pada hidung.

Semua fungsi mental lagi adalah bentuk getaran (*Spandana*). Pikiran adalah getaran zat mental seperti halnya ekspresi pikiran dalam bentuk kata yang

diucapkan adalah getaran yang mempengaruhi telinga.

Semua *Spandana* mengandaikan heterogenitas (*Vaishamyā*). Gerakan juga menyiratkan ketimpangan ketegangan. Arus listrik mengalir di antara dua titik karena ada perbedaan potensi di antara mereka. Cairan mengalir dari satu titik ke titik lain karena ada perbedaan tekanan. Panas bergerak karena ada perbedaan suhu. Dalam penciptaan (*Srishti*), kondisi heterogenitas ini muncul dan membuat gerak.

Dalam pembubaran, *Maya-Shakti* dari *Brahman* kembali ke homogenitas ketika akibatnya *Akasha* menghilang. Hilangnya ini berarti bahwa *Shakti* diseimbangkan, dan oleh karena itu tidak ada kemungkinan gerak lebih lanjut. Seperti yang dikatakan Tantra, Bunda Ilahi menjadi satu dengan Paramashiva (Mukhyopadhyaya).

Sharada mengatakan - Dari Sakala Parameshvara yang merupakan Sacchidananda mengeluarkan Shakti; dari Shakti datang Nada; dan dari Nada mengeluarkan Bindu.

Nada adalah sumber Mantra yang diproduksi pertama kali dalam bentuk Shabda yang paling halus yang merupakan manifestasi Mantra. Tiga Nada; *Mahanada*, *Nadanta* dan *Nirodhini* mewakili gerakan pertama *Shabda-Brahman*, yang mengisi seluruh alam semesta dengan *Nadanta* dan kecenderungan khusus menuju keadaan selanjutnya dari *Shabda* yang tidak terwujud. *Nada* dalam tiga bentuknya adalah dalam *Sadakhya Tattva*.

*Nada* menjadi operatif sehingga dapat berbicara (*Vacya*) dalam hal yang dapat dipikirkan (*Mantavya*), ini kemudian disebut *Arddhacandra* yang berkembang dari *Bindu*.

Keduanya ada di *Ishvara Tattva*. *Mahabindu* tiga kali lipat sebagai *Kamakala*. *Shabda-Brahman* atau sebagai penyebab langsung dari Shabda dan Artha yang termanifestasi adalah kesatuan kesadaran (*Caitanya*) yang kemudian mengekspresikan dirinya dalam fungsi tiga kali lipat sebagai tiga *Shakti*, *Ichha*, *Jñana*, *Kriya*; tiga *Gunas*, *Sattva*, *Rajas*, *Tamas*; tiga *Bindu* (*Karyya*) yaitu Matahari, Bulan dan Api; tiga *Devata*, *Rudra*, *Wisnu*, *Brahma* dan sebagainya.

Ini adalah produk dari persatuan *Prakasha* dan *Vimarsha Shakti*. Dalam

bentuk Segitiga Kehendak Ilahi ini adalah *Kamakala* atau Kehendak Kreatif dan manifestasi halus pertamanya, penyebab semesta yang dipersonifikasikan sebagai *Dewi Tripurasundari*, *Kameshvara* dan *Kameshvari*, objek pemujaan di Agama.

*Kamakalavilasa*, sebagaimana dijelaskan dalam karya sastra adalah manifestasi dari persatuan *Shiva* dan *Shakti* yaitu 'Aku' (*Aham*) yang berkembang melalui kekuatan yang melekat dari aktivitas-pemikiran-Nya (*Vimarsha-Shakti*) ke dalam alam semesta, tanpa mengetahui sebagai *Jiva* sifat sejati dan rahasia dari sifat-Nya, pertumbuhannya melalui *Avidya Shakti*.

Di sini kemudian muncul dualitas subjek dan objek; pikiran dan materi. Yang satu bukan penyebab yang lain, tetapi masing-masing tidak dapat dipisahkan dan bersamaan dengan yang lain sebagai bifurkasi dari kesatuan *Shabda-Brahman* yang tidak dibedakan dari mana mereka melanjutkan.

Satu gerakan kosmik pada saat yang sama menghasilkan pikiran dan objek yang disadarinya; nama dan bahasa di satu sisi; dan bentuk atau objek di sisi lain. Ini semua adalah bagian dari satu gerakan kontemporer terkoordinasi, dan oleh karena itu, setiap aspek dari proses tersebut saling terkait satu sama lain.

*Shakti* adalah *Shabda-Brahman* yang menciptakan diferensiasi *Parabindu* menjadi *Kamakala*, yang merupakan akar Mula dari semua Mantra. *Shabda-Brahman* adalah 'suara halus' (*Para-Vak*).

Dari bagian *Shabda* ini, ada tiga yang lain; *Pashyanti*, *Madhyama* dan *Vaikhari*, yang merupakan aspek *Shabda* dari tahap-tahap di mana benih kesadaran tanpa bentuk menjabarkan ke dalam gagasan-gagasan konkret yang beraneka ragam dalam mental, lawan dari alam semesta objektif.

Tetapi untuk tiga kondisi bunyi terakhir, tubuh diperlukan dan karenanya, *shabda* ada di *Jiva*.

Dalam hal yang terakhir, *Shabda-Brahman* adalah dalam bentuk *Kundalini Shakti*. Di *Kundalini* adalah *Parashabda*. Ini berkembang menjadi *Matrika* yang merupakan bentuk halus dari aksara-aksara nyata yang diwujudkan (*Varna*). Huruf-huruf yang membentuk suku kata (*Pada*) dan suku kata yang

membuat kalimat (*Vakya*), yang unsur-unsurnya terdiri dari mantra.

*Para Shabda* dalam tubuh berkembang di *Pashyanti Shabda* atau *Shakti* dari gerakan umum (*Samanya Spanda*) yang terletak di jalur dari *Muladhara* ke *Manipura* yang terkait dengan Manas (pikiran dan otak). Kemudian di saluran ke atas hingga *Anahata* menjadi suara *Madhyama* atau *Hiranyagarbha* dengan gerakan khusus (*Vishesha Spanda*) yang terkait dengan *Buddhi-Tattva*.

*Vayu* melanjutkan ke atas ke tenggorokan mengekspresikan dirinya dalam suara lisan yaitu *Vaikhari* atau *Virat Shabda*.

Sekarang Mantra keluar dari mulut dan didengar oleh telinga. Karena satu gerakan kosmik menghasilkan pikiran yang mengilhami dan *Shabda* yang menyertainya serta objek-objek yang diketahui, kekuatan kreatif alam semesta diidentifikasi dengan *Matrika* dan *Varna*, dan *Devi* dikatakan dalam bentuk huruf-huruf dari *A* ke *Ha*, yang merupakan ekspresi kasar dari kekuatan yang disebut *Matrika*; yang lagi tidak berbeda dari, tetapi adalah kekuatan yang sama yang berevolusi menjadi alam semesta pikiran dan materi.

*Varna* ini, untuk alasan yang sama, berhubungan dengan pusat-pusat vital dan fisiologis tertentu yang diproduksi oleh kekuatan yang sama yang melahirkan aksara. Berdasarkan pusat-pusat ini dan area terkontrolnya di dalam tubuh inilah semua fenomena psikosis manusia berjalan, dan membuat manusia tetap dalam ikatan.

Kekuatan kreatif adalah penyatuan *Shiva* dan *Shakti*, dan masing-masing huruf (*Varna*) dihasilkan darinya dan dengan demikian merupakan bagian tak terpisahkan dari Kekuatan itu, dan karenanya, *Shiva* dan *Shakti* dalam bentuk-bentuk khusus. Untuk alasan ini, *Tantra Shastra* mengatakan bahwa *Devata* dan *Mantra* yang terdiri dari huruf, adalah satu.

Pendeknya, *Mantra* terbuat dari huruf (*Varna*). Aksara adalah *Matrika*. *Matrika* adalah *Shakti* dan *Shakti* adalah *Shiva*. Melalui *Shakti*; *Nada-Shakti*, *Bindu-Shakti*, *Shabda-Brahman* atau *Para Shabda*, muncullah *Matrika*, *Varna*, *Pada*, *Vakya* dari mantra berhuruf atau terwujudnya *Shabda*.